

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan dan analisis data yang diuraikan pada Bab IV, penulis telah menguraikan proses implementasi manajemen proyek yang dapat di terapkan oleh Inspektorat Kabupaten Lampung Timur dalam pelaksanaan audit dana desa. Peneliti juga menyimpulkan sub pertanyaan penelitian yang menunjang kesimpulan yang disusun sebagai berikut:

- a. Faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Siswaskeudes adalah:
  - 1) Keberadaan Database Kompilasi Siskeudes dari Dinas PMD Kabupaten Lampung Timur
  - 2) Perangkat Teknologi yang mendukung aplikasi siswaskeudes pada tiap personil tim pelaksanaan audit Desa.
  - 3) Personil yang kompeten dan paham dalam pengolahan database dan aplikasi siswaskeudes.
  - 4) Alokasi anggaran yang cukup untuk melaksanakan pemeriksaan lapangan
- b. Hambatan dalam pelaksanaan implementasi manajemen audit menggunakan siswaskeudes adalah hambatan terkait sistem/teknologi informasi dan hambatan terkait ruang lingkup/waktu.
- c. Proses manajemen audit dana desa menggunakan bantuan aplikasi Siswaskeudes dapat dimaksimalkan jika APIP mendapatkan bantuan teknis mengenai penggunaan Siswaskeudes dan peningkatan kompetensi APIP di bidang pengolahan data komputer.

#### **5.2 Temuan dalam Penelitian**

Penelitian ini telah mengungkapkan fenomena yang terjadi dalam implementasi suatu sistem informasi mengenai Gap antara *User*, dalam hal ini adalah Auditor Inspektorat Kabupaten Lampung Timur dengan *System Designer* yang membangun aplikasi Siswaskeudes. Hal ini yang disebut oleh Laudon sebagai *user-designer communication gap*. Di satu sisi, user

memandang bahwa implementasi Siswaskeudes harusnya memberikan kemudahan yang diharapkan menambah efisiensi waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan pengawasan sekaligus juga menambah efektifitas kegiatan penugasan pengawasan dana desa. Namun, *user* dihadapkan dengan proses dimana pelaksanaan audit menggunakan siswaskeudes memerlukan tahapan-tahapan persiapan seperti pengumpulan database, instalasi sistem SQL, pemrosesan yang individual dan terbatanya waktu menjadi permasalahan yang dihadapi oleh *user* dalam implementasi Siswaskeudes.

Di sisi lain, pengembang / *system designer*, sesuai dengan tujuan diciptakannya siswaskeudes, fokus pada aspek bagaimana memberikan solusi teknis atas kebutuhan APIP dalam melakukan pengawasan dana desa melalui aplikasi Siswaskeudes, namun belum optimal dalam memberikan kemudahan pengalaman penggunaan siswaskeudes bagi *user*. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan sistem siswaskeudes menjadi 'jembatan' bagi APIP dalam mengolah data pengelolaan keuangan desa dari aplikasi Siskeudes melalui aplikasi Siswaskeudes. Namun kurang optimal dalam memperhatikan kemudahan pengguna / '*ease of use*' pengalaman dalam menggunakan aplikasi Siswaskeudes. Penelitian ini mengungkapkan pada kebutuhan yang perlu diperhatikan dalam implemtnasi suatu sistem informasi baru dalam organisasi diperlukan pertimbangan bagaimana pengalaman *user* dalam menjalankan suatu sistem informasi merupakan isu penting yang harus diperhatikan dalam mengembangkan sistem informasi.

### 5.3 Saran

Terhadap kesimpulan yang disusun tersebut, untuk meningkatkan implementasi penggunaan aplikasi Siswaskeudes, peneliti menyarankan agar:

- a. Kepada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan selaku Pembina APIP dan pengembang aplikasi Siswaskeudes untuk mengupayakan adanya perbaikan dari sisi kemudahan penggunaan aplikasi.

- b. Kepada Inspektorat Kabupaten Lampung Timur agar meningkatkan kemampuan personil sehingga dapat menggunakan aplikasi Siswaskeudes
- c. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian untuk mencari model pengawasan berkelanjutan yang efektif bagi pengawasan keuangan desa.